

**RELIGIUSITAS PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)  
DI LOKALISASI GANG SADAR BATURRADEN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Saifuddin  
Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**IYAN YUNANTO  
NIM. 1617502013**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN )  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2021**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Peneliti .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kerangka Teori .....	5
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Teknik Analisis Data .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II PROFIL LOKALISASI GANG SADAR BATURRADEN DAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL</b>	
A. Profil Lokasi Penelitian .....	19
1. Letak Geografis Lokalisasi Gang Sadar Baturaden .....	19
2. Sejarah Lokalisasi Gang Sadar Baturaden .....	19
3. Kondisi Keagamaan dan Pendidikan PSK Lokalisasi Gang Sadar Baturaden .....	21
4. Pola Interaksi Sosial PSK Lokalisasi Gang Sadar Baturaden .....	23
B. Pekerja Seks Komersial Lokalisasi Gang Sadar Baturaden .....	25

1. Proses Awal Menjadi PSK .....	29
2. Faktor-faktor Menjadi PSK .....	30
3. Dimensi Religiusitas .....	37

**BAB III RELIGIUSITAS PEKERJA SEKS KOMERSIAL DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

A. Religiusitas PSK Gang Sadar Baturaden .....	42
1. Dimensi Keyakinan .....	42
2. Dimensi Ritual .....	44
3. Dimensi Pengetahuan .....	56
4. Dimensi Konsekuensi .....	50
5. Dimensi Penghayatan.....	52
B. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas PSK Gang Sadar Baturaden	54
C. Analisa Dimensi .....	56

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Rekomendas .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **RELIGIUSITAS PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI LOKALISASI GANG SADAR BATURADEN**

Iyan Yunanto  
Nim: 1617502013

Jurusan Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

### **ABSTRAK**

Pekerja seks komersial merupakan salah satu penyakit masyarakat yang sudah lama ada. Pelacuran atau prostitusi adalah sebuah bisnis yang menggiurkan dengan perputaran uang yang sangat banyak, namun meski begitu di balik dunia gemerlapnya malam para pekerja seks komersial sebenarnya tidak sedikit pula dari mereka yang merupakan korban dari besarnya tuntutan biaya hidup yang mereka tanggung. Pemahaman pekerja seks komersial tentang agama memiliki pemahaman yang sangat jauh berbeda dengan masyarakat umum. Pemahaman Agama Islam sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Pembelajaran yang diberikan dari anak-anak hingga dewasa guna memberikan wawasan tentang Islam perlu dioptimalkan. Termasuk pekerja seks komersial (PSK) yang beragama Islam juga hendaknya memiliki pengetahuan tentang agamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui religiusitas pekerja seks komersial di lokasi Gang Sadar Baturaden.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, untuk memperoleh data-data dan informasi yang tepat dari penelitian, maka peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur menyeluruh yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama, dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama. Religiusitas dalam pandangan Glock dan Stark dikategorikan dalam 5 dimensi, yaitu: keyakinan, ritual, pengetahuan, pengalaman, dan konsekuensi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas pekerja seks komersial di lokasi Gang Sadar Baturaden dipengaruhi oleh 5 dimensi, dalam dimensi keyakinan mereka meyakini bahwa Tuhan dianggap sebagai suatu yang final dan permanen dalam kondisi apapun, dalam dimensi ritual pekerja seks komersial menjadikan ritual peribadatan sebagai sarana untuk mengingat Tuhan. Dalam dimensi pengetahuan mereka memahami kepada siapa mereka harus menyembah, ritual apa saja yang dilakukan. Dalam dimensi konsekuensi mereka sadar betul untuk menghormati ritual peribadatan yang ada di sekitar lokasi tersebut. Dalam dimensi penghayatan mereka mampu memainkan perannya sebagai pencari nafkah dan hamba Tuhan dalam situasi dan kondisi tertentu.

**Kata kunci: Religiusitas, Pekerja Seks Komersial.**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pekerja seks komersial merupakan salah satu penyakit masyarakat yang sudah lama ada. Di jaman sekarang ini pekerja seks komersial bukanlah hal yang baru atau aneh lagi. Biasanya pelayanan ini dalam bentuk menyewakan tubuh. Di Indonesia sendiri pekerja seks komersial sebagai pelaku pelacuran sering disebut sebagai sundal atau sundel yang menunjukkan bahwa perilaku perempuan sundal itu sangat buruk, hina dan menjadi musuh masyarakat. (Rahayu,2012:90)

Pelacuran atau prostitusi adalah sebuah bisnis yang menggiurkan dengan perputaran uang yang sangat banyak, namun meski begitu di balik dunia gemerlapnya malam para pekerja seks komersial sebenarnya tidak sedikit pula dari mereka yang merupakan korban dari besarnya tuntutan biaya hidup yang mereka tanggung. Ada tiga faktor utama kaum wanita remaja terjun dalam dunia pelacuran, yaitu penolakan dan tidak dihargai lingkungan, kehisupan keluarga yang miskin dan kenyataan bahwa melacur mudah mendapatkan uang dan besarnya pun lumayan. Jelasnya, melacur bukan sekedar pekerjaan golongan ekonomi lemah tidak berpendidikan. Banyak pelacur yang dikenal sebagai pelacur kelas atas, merupakan orang-

orang yang berpendidikan tinggi. Bahkan di Indonesia dikenal “ayam-ayam kampus” yaitu sebutan untuk mahasiswi-mahasiswi yang menggeluti profesi pelacur disamping kuliah. (Sa'abah,2013:73)

Banyak sekali hal-hal yang mendasari seorang wanita memilih untuk terjerumus dalam lembah hitam prostitusi, dan tak sedikit pula dari mereka yang sebenarnya mengetahui apa yang mereka kerjakan ini dsalah dan berdosa., namun tuntutan ekonomi yang memaksa mereka tetap kembali ke dalam lembah kelim pelacuran. Pelaku pelacuran sebenarnya mengetahui bahwa perbuatan ini sangatlah terlarang, tetapi karena banyak faktor yang menyebabkan mereka melakukan hal itu. Faktor-faktor penyebabnya diantaranya adalah pekerja seks komersial tidak dapat membendung hawa nafsu atau bisa dikatakan hiperseks, kemudian ada faktor ekonomi yang banyak menjadikan alasan mereka, kemudian pengetahuan dan keimanan mereka yang kurang. (Khumaerah, 2017:74)

Pemahaman pekerja seks komersial tentang agama memiliki pemahaman yang sangat jauh berbeda dengan masyarakat umum. Pada dasarnya mereka memahami diri mereka sendiri sebagai bagian dari ketidakberesan sosial. Agama yang disebut sebagai ekspresi pengalaman hidup pribadi akan menjadi suatu konsepsi bahwa agama memiliki pengawal dan prajurit dalam menekan melarang dan menghukum masyarakat. (Ancok,2011:76)

Pemahaman Agama Islam sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Pembelajaran yang diberikan dari anak-anak hingga dewasa guna

memberikan wawasan tentang Islam perlu dioptimalkan. Termasuk pekerja seks komersial (PSK) yang beragama Islam juga hendaknya memiliki pengetahuan tentang agamanya. Selain itu, keyakinan tentang Islam dapat ditumbuhkan melalui ilmu yang disampaikan oleh penceramah yang mengajar para pekerja seks komersial tersebut. Sehingga perilaku yang tercermin dari mereka adalah pola hidup yang baik mencerminkan nilai-nilai Susila dan Agama, serta memiliki penghayatan Agama Islam yang tinggi.

Keadaan pekerja seks komersial di Lokalisasi Gang Sadar kebanyakan menjalani profesi tersebut karena faktor lingkungan dan keadaan ekonomi yang kurang. Selain itu kurangnya pemahaman agama juga menjadi salah satu faktor yang mendorong mereka untuk melakukan profesi pekerja seks komersial. (Wawancara PSK) Para pekerja seks komersial di Lokalisasi Gang Sadar tidak sedikit dari mereka yang memiliki penanaman atau pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan atau religiusitas di dalam diri mereka, keagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah dengan mengikuti acara keagamaan di lingkungannya. Pekerja seks komersial juga mengalami pertentangan antara norma-norma kesusilaan dan larangan keagamaan yang dia pahami, pekerja seks komersial mengalami ketakutan dengan adzab atau balasan yang akan dia terima atas dosa-dosanya. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya masih terdapat nilai-nilai religiusitas yang baik di dalam diri mereka.

Dari beberapa penelitian terdahulu menggambarkan meskipun PSK di panggung depan mempertontonkan dunia yang membelakangi agama, namun di panggung belakang mereka tetap hidup dalam dunia agama. Bahkan sebagian PSK justru taat melaksanakan ajaran agama baik yang wajib maupun yang sunah. Beberapa upaya untuk menyadarkan masyarakat salah satunya ialah dengan melakukan bimbingan keagamaan, agar manusia menuju kearah bahagia, menuju kecitranya yang baik. Pembimbing Agama maupun penceramah yang dikirimkan ke Gang Sadar berupaya mengajak para wanita pekerja seks komersial untuk bisa hidup dijalan yang lurus. Faktanya sampai sekarang para wanita pekerja seks komersial tersebut terus melanjutkan aksinya bahkan malah merajalela.(Wawancara Tokoh Agama)

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Religiusitas Pekerja Seks Komersial (PSK) (Studi Kasus Lokalisasi Gang Sadar Baturraden)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana religiusitas pekerja seks komersial di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui religiusitas pekerja seks komersial di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden.

## **D. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dapat menjadi alternatif bahan rujukan bagi Dinas Sosial agar lebih memperhatikan dalam edukasi serta solusi bagi pekerja seks komersial,
- 2) Dapat menjadi sumbangan keilmuan yang positif dan menjadi bahan rujukan literasi dalam studi keagamaan.

### b. Manfaat Praktis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Serta dapat bermanfaat bagi subjek pekerja seks komersial, dan bagi masyarakat dalam memberikan stigma atau pandangan kepada para pekerja seks komersial.

## **E. Kerangka Teori**

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur menyeluruh yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama, dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, Syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain, iman, Islam, ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. (Effendi: 2008: 12)

Religiusitas dalam pendapat Glock dan Stark dikategorikan dalam 5 dimensi yaitu: keyakinan, ritual, pengetahuan, pengalaman, dan konsekuensi. (Glock dan Stark : 1965) Menurut Glock and Stark religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religious. (Yunita, dkk: 20120:312)

Dimensi keyakinan menurut Glock dan Stark yaitu seperangkat keyakinan yang berpusat pada keyakinan adanya Tuhan. Kepercayaan adanya Tuhan ini selanjutnya melahirkan seperangkat keyakinan yang berkaitan dengan alam gaib dan alam nyata. Misalnya bagaimana konsep tentang penciptaan alam, penciptaan manusia, dan adanya roh dalam manusia. Begitupun alam lain yang akan menjadi tempat kembalinya manusia kelak. Dimensi ini pula yang umumnya memberikan muatan-muatan yang bercorak doktrinal. (Glock dan Stark : 1965)

Dimensi praktek agama merupakan refleksi langsung dari dimensi keyakinan. Ketika agama mengkonsepsikan adanya Tuhan yang menjadi pusat penyembahan, disebut juga dimensi praktek agama atau ritual peribadatan. Semua bentuk peribadatan itu tidak lain merupakan sarana untuk melestarikan hubungan manusia dengan Tuhan. Lestarinya

hubungan ini akan berakibat terlembaganya agama itu secara permanen. (Glock dan Stark : 1965)

Dimensi pengalaman dan penghayatan adalah bentuk respon kehadiran Tuhan yang dirasakan oleh seseorang atau komunitas keagamaan. Respon kehadiran Tuhan dalam diri seseorang atau komunitas keagamaan tercermin dengan adanya emosi keagamaan yang kuat. Terdapat rasa kekaguman, keterpesonaan dan hormat yang demikian melimpah. (Glock dan Stark : 1965)

Dimensi konsekuensi berupa pelaksanaan secara konkrit dari tiga dimensi sebelumnya. Pengalaman adalah bentuk nyata dari semua perbuatan manusia yang disandarkan kepada Tuhan. Orientasi pada semua perilaku dalam hidup semata tertuju kepada Tuhan. Komitmen seorang pemeluk suatu agama akan nampak dari dimensi ini. (Glock dan Stark : 1965)

Dimensi pengetahuan agama merupakan konsep-konsep yang terdapat pada suatu agama, baik berkaitan dengan system keyakinan, norma dan nilai, mekanisme peribadatan, dan bagaimana caranya seseorang beragama memiliki penghayatan yang kuat terhadap agamanya. Dimensi ini akan sangat mendukung bagi munculnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang yang beragama, pengetahuan keagamaan memiliki signifikansi yang kuat terhadap perkembangan keagamaan seseorang. Dalam menuju kesadaran beragama ini, usaha yang mesti dilakukan adalah bagaimana caranya menempatkan pengetahuan

keagamaan pada posisi yang *fundamental-substansial*. Kesan yang muncul dalam kehidupan manusia secara umum memperlihatkan adanya dikotomi diantara posisi ilmu agama dan ilmu umum. (Glock dan Stark : 1965)

## **F. Tinjauan Pustaka**

Pada penelitian ini, penulis menelaah beberapa hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya:

Penelitian tentang “Religiusitas Pekerja Seks Komersial Studi Kasus Tentang Dinamika KeberAgamaan Pekerja Seks Komersial Dilokalisasi Balong Cangkring Kota Mojokerto” (Suci, 2014), skripsi ini lebih menekankan pada nilai-nilai religiusitas bagi para pekerja seks komersial yang berada di daerah Mojokerto. Sedangkan penelitian yang penulis fokuskan disini adalah fokus pada bagaimana cara memahami Agama bagi pekerja seks komersial tersebut dalam kehidupannya. Karena melihat realita Pekerja Seks di Baturraden juga diselenggarakan pengajian oleh Tokoh Masyarakat setempat.

Penelitian tentang “Pemaknaan Agama Islam Menurut Pekerja Seks Komersial di Dolly Surabaya” (Lukman, 2008), Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menekankan pada makna agama menurut para pekerja seks komersial di Dolly Surabaya. Sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian di Gang Sadar Baturraden.

Skripsi dengan judul “ Keyakinan Pentingnya Pendidikan Agama Pada Pekerja Seks Komersial”. Yang ditulis oleh Wiwin Agustina Fauziah, seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya yang ditulis pada 2013 (Wiwin, 2013). Penelitian tersebut membahas tentang keyakinan pekerja seks komersial pada pentingnya pendidikan agama. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pemahaman keagamaan pekerja seks komersial.

Jurnal tentang “ Rasionalitas Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK)”. Yang ditulis oleh Rahmi Putri Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Volume 2 tahun 2020. Studi ini membahas tentang rasionalitas para pekerja seks komersial. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang religiusitas pekerja seks komersial.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, skripsi yang penulis lakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sikap religiusitas pekerja seks komersial di lokasi Gang Sadar Baturaden yang kebanyakan luput dari penilaian masyarakat dan menjadikan patokan utama untuk menilai kaum PSK. Skripsi ini mendeskripsikan apa adanya yang terjadi di lapangan terhadap PSK di lokasi Gang Sadar Baturaden.

## **G. Metode Penelitian**

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam kaidah ilmiah metode berarti cara kerja atau prosedur untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Menurut Peter L. Senn (1971) metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. (Majid:2011:40)

Penelitian merupakan suatu proses yang Panjang. Berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya. (LP3ES:1984) Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugoyono:2011:3)

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penulis melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data dan informasi, penulis melakukan penelitian secara langsung mendatangi lokasi yaitu Lokalisasi Gang Sadar Baturraden.

Selain mengadakan penelitian lapangan penulis juga akan melakukan penelitian dalam bentuk deskriptif artinya mendeskripsikan dengan sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta yang actual dan sifat populasi tertentu. Sedangkan jenis penelitian yang penulis teliti adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu peneliti menggambarkan kondisi yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Pendekatannya menggunakan antropologis, yaitu pendekatan yaitu sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Jadi metode ini peneliti gunakan untuk mengungkapkan dan menemukan bagaimana religiusitas

pekerja seks komersial di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden dan faktor yang mempengaruhinya.

Sedangkan penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. *Postpositivisme* adalah aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada positivisme. *Postpositivisme* sependapat dengan positivisme bahwa realitas itu memang nyata, ada sesuai hukum alam. Tetapi disisi lain *postpositivisme* berpendapat bahwa manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas harus bersifat interaktif, untuk itu perlu menggunakan prinsip triangulasi, yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, dan lain-lain. (Khusnul: 2012) Dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyanto:2011:15)

Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-

pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. (John:2010:3)

## 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden Banyumas, Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lokalisasi Gang Sadar Baturraden merupakan tempat berkumpulnya pekerja seks komersial yang sudah sangat tidak asing lagi.
- b. Belum adanya penelitian yang berkaitan dengan yang peneliti ambil di lokasi tersebut.
- c. Lokasi Lokalisasi Gang Sadar Baturraden memiliki lokasi yang strategis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

## 3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. (Arikunto:1996:114) Yaitu sumber yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu sumber

daya primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari lapangan, tempat penulisan atau yang menjadi sumber pokok dalam penelitian. (Moeleong:2006:6) Sumber data primer dari proses wawancara dengan pekerja seks komersial, tokoh agama, dan tokoh masyarakat di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden.

Sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini berseumber dari berbagai referensi terkait dengan tema, baik dari buku-buku, artikel, skripsi, jurnal dan lain-lain yang berfungsi untuk mendapatkan data mengenai religiusitas pekerja seks komersial dan faktor yang mempengaruhinya.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. (Danim:2002:55) Subjek dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden.
- 2) Tokoh agama dan tokoh masyarakat di sekitar Lokalisasi Gang Sadar Baturraden.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis lakukan adalah religiusitas pekerja seks komersial di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden.

4. Pengumpulan Data

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, pengamatan dan gabungan dari ketiganya. (Sugiyono:2011:193) Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung. (Sukmadinata:2009:220) Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi untuk melakukan pengamatan secara langsung di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden.

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono:2011:317) Metode ini digunakan untuk memperdalam hasil pengamatan, serta untuk mendapatkan data yang benar dan akurat.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara ini akan diajukan kepada pekerja seks komersial di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden, tokoh agama dan tokoh masyarakat di sekitar lokasi penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan religiusitas pekerja seks komersial dan faktor yang

mempengaruhinya. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah In-depth interview, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan informan, baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana peneliti dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama atau intens.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Suharsimi:1996:234) Metode ini penulis gunakan untuk mencari data seperti profil dan sejarah Lokalisasi Gang Sadar Baturraden, dan foto saat dilaksanakannya penelitian.

5. Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta membuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup penelitian. Data kualitatif dapat

membimbing peneliti untuk memperoleh temuan yang tak terduga sebelumnya serta untuk membentuk 16 kerangka teori baru. Data kualitatif membantu peneliti untuk melangkah lebih jauh dari kerangka kerja awal.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dengan model Milles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono:2011:338)

Karena data yang diperoleh di lapangan cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Serta semakin lama penulis di lapangan maka data yang diperoleh semakin banyak dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Metode ini penulis gunakan untuk membuat rangkuman inti dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada informan.

b. Penyajian Data

Yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui

penyajian data ini dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami.

Dengan mendisplay data akan memudahkan informasi yang telah diperoleh untuk selanjutnya dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami serta dianalisis secara seksama.

c. Verifikasi

Kegiatan analisis berikutnya adalah verifikasi atau menarik kesimpulan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau grlap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono:2011:345) Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh sehingga dapat diketahui inti daripda penelitian ini.

## H. Sistematika Pembahasan

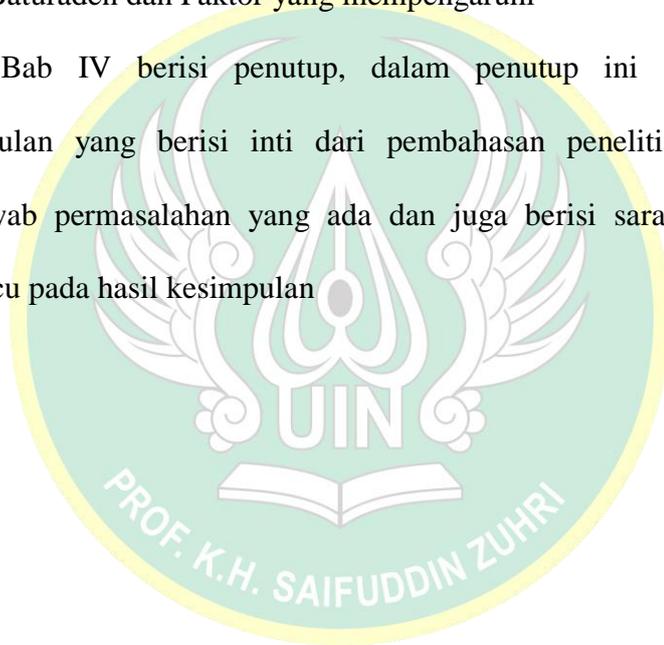
Sistematika skripsi adalah tata umum persoalan maupun Langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, yang berisikan Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, dan Metode Penelitian.

Bab II yaitu mengenai gambaran lokalisasi Gang Sadar Baturaden, PSK di Gang Sadar Baturaden, Religiusitas dan factor yang mempengaruhi PSK Gang Sadar Baturaden.

Bab III yaitu pembahasan dan analisis data Religiusitas PSK Gang Sadar Baturaden dan Faktor yang mempengaruhi

Bab IV berisi penutup, dalam penutup ini nantinya berisi kesimpulan yang berisi inti dari pembahasan penelitian, kesimpulan menjawab permasalahan yang ada dan juga berisi saran-saran dengan mengacu pada hasil kesimpulan



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Religiusitas Pekerja Seks Komersial di lokasi Gang Sadar Baturaden terdiri dari beberapa dimensi diantaranya

##### **1. Dimensi keyakinan**

Dalam pemikiran PSK Gang Sadar Baturaden keyakinan akan Tuhan dianggap sebagai sesuatu yang final atau bersifat permanen dalam artian keyakinan tidak boleh lepas dalam kondisi apapun termasuk ketika mereka dalam keadaan melakukan pekerjaan yang mereka sendiripun mengakui bahwa pekerjaan tersebut bertentangan dengan norma agama.

##### **2. Dimensi Ritual**

Ritual ibadah bagi PSK Gang Sadar Baturaden bukanlah hanya ritual rutin semata untuk menggugurkan kewajiban, mengingat bahwa ibadah bagi para PSK lokasi Gang Sadar sering menjadi sarana bagi mereka untuk mengingat Tuhan. Karena disaat ibadahlah jarak terdekat dengan Tuhan yang bisa mereka rasakan

##### **3. Dimensi Pengetahuan**

Pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh PSK lokasi Gang Sadar Baturaden hanya sebatas pengetahuan dasar agama, seperti kepada siapa harus percaya, ritual apa saja yang harus dilakukan, dan kepada siapa mereka menyembah.

#### 4. Dimensi konsekuensi

PSK lokalisasi Gang Sadar Baturaden memiliki sikap untuk membangun akhlak dan karakter yang baik dalam kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kesadaran untuk menghormati ritual peribadatan yang ada di sekitar lokalisasi tersebut.

#### 5. Dimensi penghayatan

PSK lokalisasi Gang Sadar baturaden mampu memainkan perannya sebagai pencari nafkah dan hamba tuhan dalam situasi dan kondisi tertentu. Disaat bekerja sebagai PSK mereka akan profesional menyembunyikan jati diri mereka sebagai hamba tuhan yang taat, disatu sisi ketika beribadah mereka memposisikan diri sebagai makhluk lemah yang penuh dengan penyesalan dan ketidakberdayaan di depan tuhan.

### B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan dan fokus yang berbeda dan lebih bervariasi seperti lebih fokus kepada masalah yang belum dijabarkan pada skripsi ini. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggali lebih dalam lagi penelitian yang terkait pada hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul, Manaf Mujahid. 1994. *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: Grafindo Persada
- Adhim, Fauzan. 2009. Pengaruh Religiusitas Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni dan Bukan Alumni Pesantren, *Jurnal Ekonomi Modernisasi* Vol 5 No 2
- Ancok, Suroso. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Artosa, Odam Asdi. 2018. Pekerja Migran dan Ekonomi Informal Ilegal (Prostitusi) di Wilayah Pasar Kembang Yogyakarta, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol 5. No 1
- Crewell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Efendi, Ratna Mufida. 2008. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Agresif Remaja Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu. *Skripsi UIN Malang*

- Fauziah, Wiwin Agustin. 2013. Keyakinan Pentingnya Pendidikan Agama Pada Pekerja Seks Komersial. *Skripsi*: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Hakim, Lukman. 2008. Pemaknaan Agama Islam Menurut Pekerja Seks Komersial di Dolly Surabaya. *Skripsi* : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya
- Ishomudin. 2002. *Sosiologi Agama: Pluralisme Agama dan Interpretasi Sosiologi*. UMM Press
- Jajuli. 2010. Motivasi dan Dampak Psikologi Pekerja Seks Komersial Studi Kasus Terhadap PSK di Gunung Kemukus Sragen Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Jalaludin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khumaerah. 2017. Patologi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Khitabah*. Vol III no 1
- Moeloeng, j. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munawaroh, Siti. 2010. Pekerja Seks Komersial Di Wilayah Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *DIMENSIA* Vol 4 No 2
- Organisasi Perburuhan Internasional. 2004. *Perdagangan Anak untuk Tujuan Pelacuran di Jakarta dan Jawa Barat*. Jakarta

- Pontoh, Zaenab dan M. Farid. 2015. Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* Vol 4 No 1
- Putri, Rahmi. 2020. Rasionalitas Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK). *Jurnal: UIN Imam Bonjol Padang* Vol 2
- Rahayu, Soeranti. 2012. Dinamika Psikososial Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial Seijin Suami. *Jurnal Psikologi Ulayat*
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Soerjono, Sokanto. 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Stark, Rodney and Charles Y. Glock. 1974. *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*. California: University of California Press
- Subandi. 1995. Perkembangan Kehidupan Beragama. *Buletin Psikologi*. Vol 3 No 1
- Suci, Kurnia. 2014. Religiusitas Pekerja Seks Komersial Studi Kasus Tentang Dinamika Keberagamaan Pekerja Seks Komersial Di lokalisasi Balong Cangkring Kota Mojokerto. *Skripsi: Fakultas Ushuluddin UINSA*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syam, Nur. 2010. *Agama Pelacur*. Yogyakarta: LkiS

T. Bawole, Merryany. 2013. Kajian Hak Asasi Manusia Terhadap Perlakuan Diskriminasi Kepada Pekerja Seks Komersial. *E-Journal Unsrat Vol XXI* No 3

Thouless. R. H. 1992. Pengantar Psikologi Agama (Terjemah: Madznun Husein). Jakarta: Rajawali Press.

Toworen, Karimi. 2018. Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toworen Aceh Tengah Dayah. *Journal of Islamic Education*. Vol 1. No 2

Utami. Religiusitas Koping Religius dan Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal Psikologi* Vol 39 No 1

